

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembibitan menjadi salah satu tahap penting dalam proses budidaya kelapa sawit, karena mutu bibit yang dihasilkan berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif dan produktivitas tanaman saat memasuki fase menghasilkan (TM) (Cameron et al., 2025). Pada fase *Main Nursery*, bibit kelapa sawit mengalami perkembangan vegetatif yang relatif pesat, yang ditandai dengan semakin luasnya kanopi serta meningkatnya kerapatan daun. Kondisi tersebut dapat membentuk lingkungan mikro yang memiliki kelembapan cukup tinggi di sekitar tanaman, sehingga berpotensi mendukung perkembangan penyakit bercak daun akibat infeksi patogen *Curvularia* sp. Serangan patogen tersebut dapat menyebabkan terbentuknya nekrosis atau jaringan daun yang mengalami kematian, sehingga menghambat proses fotosintesis dan pada akhirnya menurunkan vigor bibit. Penyakit bercak daun umumnya ditemukan pada bibit kelapa sawit berumur 5–7 bulan, dengan tingkat serangan yang dilaporkan dapat melebihi 30% pada umur 6 bulan. Tingginya tingkat serangan tersebut dapat meningkatkan jumlah bibit yang perlu diafkir serta berdampak pada menurunnya efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan pembibitan (Tarigan & Edi, 2024).

Hasil identifikasi terhadap penyebab penyakit menunjukkan bahwa *Curvularia lunata* merupakan salah satu patogen utama yang berperan dalam menimbulkan penyakit bercak daun pada bibit kelapa sawit. Keberlangsungan patogen tersebut di lingkungan pembibitan dapat didukung oleh keberadaan tanaman inang alternatif, khususnya gulma seperti *Cyperus rotundus* dan *Imperata cylindrica*. Adanya gulma sebagai inang alternatif memungkinkan

patogen untuk tetap bertahan dan berkembang di sekitar area pembibitan, sehingga meningkatkan potensi penyebaran infeksi serta risiko terjadinya peningkatan serangan penyakit pada bibit kelapa sawit.

(Susanto & Prasetyo, 2013a). Karakter patogen yang adaptif tersebut menyebabkan penyakit bercak daun sulit dikendalikan hanya melalui praktik budidaya tanpa intervensi pengendalian kimia

Aplikasi fungisida sintetis merupakan metode konvensional yang sering diterapkan dalam penanggulangan penyakit bercak daun di persemaian kelapa sawit. Bukti empiris mengondisikan bahwa beberapa bahan aktif, di antaranya difenokonazol, tembaga oksida, dan propineb, memiliki efikasi yang signifikan dalam menghambat miselium dan pertumbuhan patogen *Curvularia* sp. (Susanto & Prasetyo, 2013b). Penerapan fungisida dengan bahan aktif propineb terbukti efektif menekan tingkat serangan penyakit sekaligus mendukung pertumbuhan vegetatif bibit. Dengan demikian, penggunaannya berpotensi memberikan manfaat ganda dalam sistem pembibitan kelapa sawit. (Tarigan & Edi, 2024).

Tingginya insidensi bercak daun (*Curvularia* sp.) pada fase *Main Nursery* belum seimbang dengan ketersediaan studi empiris mengenai efikasi fungisida propineb. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas bahan aktif propineb dalam mengendalikan penyakit serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit, guna memberikan dasar ilmiah bagi manajemen pengendalian penyakit yang lebih aplikatif.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa masalah seperti sebagai berikut ini :

1. Bagaimana pengaruh dosis fungisida berbahan aktif propineb terhadap intensitas dan tingkat keparahan penyakit bercak daun (*Curvularia sp.*) pada bibit kelapa sawit fase *Main Nursery*?
2. Bagaimana efektivitas fungisida berbahan aktif propineb dalam menekan perkembangan penyakit bercak daun (*Curvularia sp.*) pada pembibitan kelapa sawit fase *Main Nursery*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan fungisida berbahan aktif propineb terhadap pertumbuhan vegetatif bibit kelapa sawit yang meliputi tinggi bibit dan jumlah daun pada fase *Main Nursery*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh dosis fungisida berbahan aktif propineb terhadap intensitas dan tingkat keparahan penyakit bercak daun (*Curvularia sp.*) pada bibit kelapa sawit fase *Main Nursery*.
2. Menilai efektivitas penggunaan fungisida berbahan aktif propineb dalam menekan perkembangan penyakit bercak daun (*Curvularia sp.*) pada pembibitan kelapa sawit fase *Main Nursery*.
3. Menganalisis pengaruh penggunaan fungisida berbahan aktif propineb terhadap pertumbuhan vegetatif bibit kelapa sawit yang meliputi tinggi bibit dan jumlah daun pada fase *Main Nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan ilmu perlindungan tanaman, khususnya terkait pengendalian penyakit bercak daun yang disebabkan oleh *Curvularia sp.* pada pembibitan kelapa sawit fase *Main Nursery*. Hasil penelitian diharapkan memperkaya referensi mengenai respon patogen dan tanaman terhadap penggunaan fungisida berbahan aktif propineb serta keterkaitannya dengan intensitas penyakit dan pertumbuhan vegetatif bibit.